

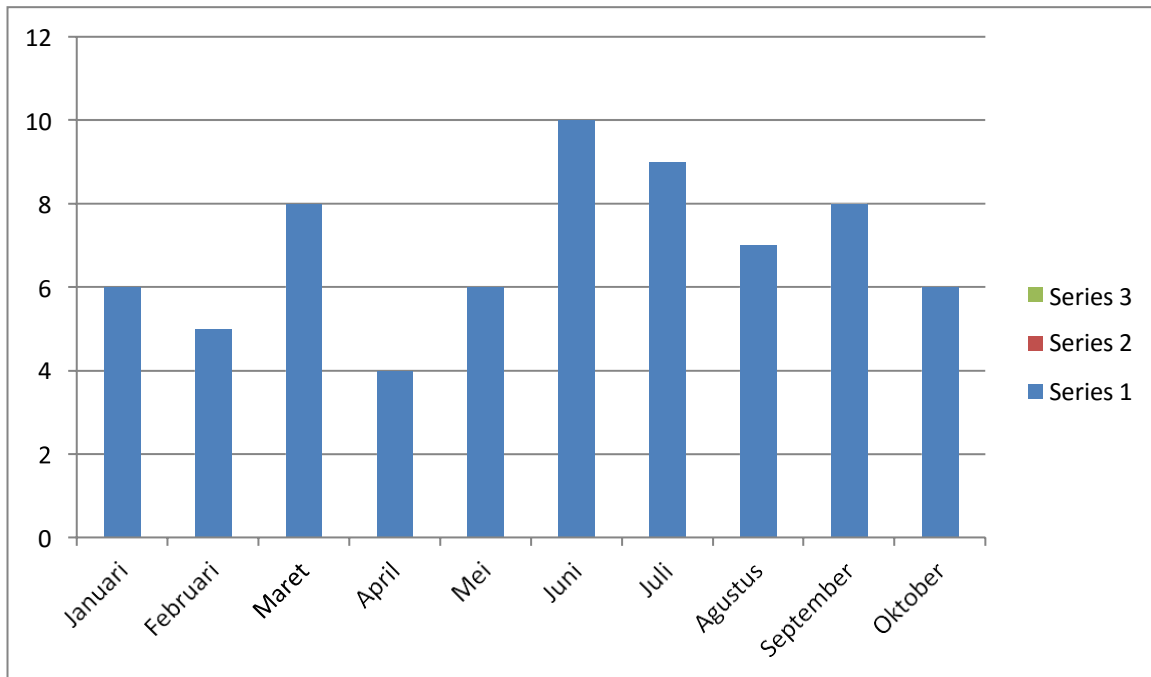
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil tugas akhir tentang jumlah kasus Distokia , dengan keseluruhan sapi potong berjumlah 565 ekor dan kasus distokia berjumlah 49 ekor maka dari itu jika jumlah keseluruhan sapi potong dan kasus distokia dipersenkan menjadi 11,53 % dalam periode Januari-oktober tahun 2020.

Tabel 1. Data Kejadian Kasus Distokia.

NO.	BULAN	Distokia Pada Sapi Potong
1	Januari	6
2	Februari	5
3	Maret	8
4	April	4
5	Mei	6
6	Juni	10
7	Juli	9
8	Agustus	7
9	September	8
10	Oktober	6
	TOTAL	70



Berdasarkan diagram diatas, kejadian kasus Distokia di Desa Bodang Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang selama tahun 2022 terdapat 70 kasus yang terjadi dari total keseluruhan sapi potong sebanyak 923 indukan. Presentase terjadinya Distokia adalah 7,58 % .

4.2. Pembahasan

Mengidentifikasi batas pasti dimana kelahiran normal berhenti dan distokia terjadi tidaklah mudah. Walaupun keseluruhan durasi kelahiran sangat bervariasi, harus ada tanda-tanda kemajuan yang terus-menerus selama pengeluaran fetus. Anak sapi dapat bertahan hingga 8 jam selama tahap kedua kelahiran tetapi waktu pengeluaran biasanya lebih pendek. Penyimpangan dari

kondisi normal yang tampak atau diduga ada harus diperiksa. Indikasi dariterjadinyadistokia meliputi:

- Tahap pertama kelahiran yang lama dan tidak progresif

- Sapi berdiri dengan postur abnormal selama tahap pertama kelahiran. Pada kasus torsi uterus sapi dapat berdiri dengan punggung menurun dalam postur 'saw horse'.
- Pengejangan kuat selama 30 menit tanpa munculnya anak sapi

Selanjutnya untuk faktor faktor setiap bulan nya dalam kasus distokia pada periode Januari-

Oktober yaitu :

- Januari : Adanya tulang velvis sempit karena induk terlalu mudah dan belum siap melahirkan sehingga terjadi distokia.
- Posisi bayi vetus yang tidak sempurna karena kurangnya pergerakan (tidak pernah jalan-jalan) sehingga posisi bayi tidak lurus atau tidak tepat pada saat waktu melahirkan sehingga terjadi distokia.
- Nutrisi yang kurang baik di induk atau kekurangan vitamin mineral, disaat mau melahirkan hormone tidak stabil.
- Februari : Kekurangan hormone relasin sehingga tulang velvis tidak bisa membuka, sapi tidak pernah keluar, dan tidak pernah terkena sinar matahari.
- Dikarenakan peradangan rahim penyebab utamanya adalah mikroba yang masuk akibat perlakuan IB yang tidak higienis dan

perawatan post partum yang tidak benar.

- Maret : Nutrisi yang kurang baik di induk atau kekurangan vitamin mineral, disaat mau melahirkan hormone tidak stabil.
- Adanya tulang velvis sempit karena induk terlalu mudah dan belum siap melahirkan sehingga terjadi distokia.
- Induk yang terlalu muda (terkadang dewasa tubuh tapi tidak sesuai dengan hormon nya), induk masih pada masa birahi dini tetapi belum birahi tubuh sehingga tulang velvis sempit.
- April : Posisi bayi vetus yang tidak sempurna karena kurangnya pergerakan (tidak pernah jalan-jalan) sehingga posisi bayi tidak lurus atau tidak tepat pada saat waktu melahirkan sehingga terjadi distokia.
- Mei : Induk yang terlalu muda (terkadang dewasa tubuh tapi tidak sesuai dengan hormon nya), induk masih pada masa birahi dini tetapi belum birahi tubuh sehingga tulang velvis sempit.
- Juni : Disaat bunting pernah sakit, baru masa

pemulihan menjadi metabolisme belum

sempurna dan dikarenakan sakit daya tahan tubuh tidak kuat akhirnya pada saat melahirkan induk tidak kuat karena posisi tubuh kurang sehat sehingga terjadi distokia.

- Juli : Dikarenakan peradangan rahim penyebab utamanya adalah mikroba yang masuk akibat perlakuan IB yang tidak higienis dan perawatan post partum yang tidak benar. Induk sapi kurang sehat, dalam kondisi terkena Virus PMK, jadi tenaga buat melahirkan kurang.
- Agustus : Induk yang masa kebuntingannya jauh melebihi saat normal, anak terlalu besar, dan kekurangan hormon. Induk Kekurangan mineral sehingga anak yang baru keluar lemas dan akhirnya mati. Ujung kaki yang menjulur diikat dengan tali, dan biarkan menjulur, kemudian direpuli, ekstensi bagian bahunya biasa disebut Longitudinal anterior posisi.
- September : Kondisi velvis yang terlalu besar, kondisi induk terlalu kurus dan bisa menyebabkan prolaps.

Dikarenakan peradangan rahim penyebab utamanya adalah mikroba yang masuk akibat perlakuan IB yang tidak higienis dan perawatan post partum yang tidak benar.

Oktober : Melahirkan kembar, pada saat waktu pembuahan dua sel telur bersamaan dengan masuknya sperma yang sama sama subur. Adanya tulang pelvis sempit karena induk terlalu muda dan belum siap melahirkan sehingga terjadi distokia.